

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan mengenai metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpul data, dan prosedur pengolahan dan analisis data yang dijadikan sebagai dasar pedoman dalam melakukan penelitian serta dalam pengolahannya.

A. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan menggambarkan peristiwa yang ada pada masa sekarang atau yang sedang terjadi. Sebagaimana pendapat Nawawi (1983:31):

Penelitian deskriptif adalah usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ditekan pada memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif ini adalah karena metode ini merupakan metode yang dirasa paling cocok untuk diterapkan dan digunakan dalam penelitian yang penulis ambil karena mengungkap permasalahan yang ada kaitannya dengan situasi dan kondisi sekarang.

Winarno Surakhmad (1990:140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif, sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, yang sifatnya aktual.
- b. Data yang aktual dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis, sehingga metode ini disebut juga metode analitik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mencoba mempelajari suatu keadaan atau kondisi kegiatan, yaitu program bina keluarga remaja berbasis gender dalam meningkatkan pemahaman keluarga atau remaja tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender di Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung yang terjadi di masa sekarang dan manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan sekarang tetapi dapat menjadi suatu bahan evaluasi atau perbaikan untuk masa yang akan datang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang lebih baik dan khusus untuk mengumpulkan data-data guna memecahkan masalah-masalah penelitian. Teknik pengumpulan data berkaitan dengan alat-alat atau instrumen sebagai sarana untuk memperoleh data. Ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi partisipasif, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah buku catatan, dan camera foto untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan penyuluhan program bina keluarga remaja.

1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang belum atau tidak terungkap dalam observasi. Sifatnya untuk melengkapi perolehan data yang belum maksimal. Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*) (Sudjana, 2004 : 297).

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dan subjek yang diwawancara. Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk Tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada peran, persepsi dan dampak bagi masyarakat dari program bina keluarga remaja berbasis gender dalam meningkatkan pemahaman keluarga tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender. Dalam wawancara ini peneliti meminta agar responden memberikan informasi sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan, yang pernah diketahui atau dipelajari yang mengarah kepada program pembinaan yang telah diikuti.

Dalam wawancara ini peneliti lebih bebas mengungkap informasi, sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara dilakukan dengan *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan. Sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung

kondisi informan, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu meminta maaf telah mengganggu waktunya dan mengucapkan terimakasih atas kesediaan informan yang telah menyempatkan waktu dan bersedia untuk diwawancara oleh peneliti. Sehingga wawancara menjadi lebih akrab dan tidak kaku. Informan yang diwawancarai ini adalah nara sumber dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja berbasis gender (Drs Ani Hartati), informan ini di anggap paling kredibel dalam memberikan informasi data yang diharapkan yang kedua adalah penyelenggara kegiatan dari tim PKK desa (Ibu Siti Supinah), dan dari anggota/peserta yang mengikuti program ini (Ibu Dian Rukmini, Nurhayati, dan Rina R).

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau nara sumber data, peneliti menggunakan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan, berfungsi untuk menuliskan semua percakapan dengan sumber data
- b. Tape recorder, berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera foto, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Agar tidak menyimpang dari fokus penelitian, maka digunakan pedoman wawancara yang merupakan pokok-pokok pertanyaan yang diangkat dari fokus penelitian. Fokus dari wawancara yang dilakukan adalah yang mengarah kepada : (1) peran masyarakat dalam program bina keluarga remaja berbasis gender, (2) keterlibatan masyarakat dalam program bina keluarga remaja berbasis gender, (3) dampak/pengaruh dari program bina keluarga remaja berbasis gender terhadap peningkatan pemahaman keluarga tentang kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender. Wawancara lain dilakukan kepada penyelenggara program dan nara sumber program bina keluarga remaja berbasis gender.

Pertanyaan wawancaraya adalah sebagai berikut:

- a. Form I untuk penyelenggara Program BKR, pertanyaannya adalah yang terkait dengan (1) latar belakang pelaksanaan Program BKR, (2) langkah-langkah dalam pelaksanaan Program BKR, (3) pelaksanaan Program BKR.
- b. Form II untuk nara sumber program BKR, pertanyaannya adalah yang terkait dengan (1) materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, (2) teknik/metoda yang digunakan dalam penyampaian materi, (3) dampak dari pelaksanaan program BKR bagi masyarakat.
- c. Form III untuk peserta penyuluhan program BKR, pertanyaannya adalah yang terkait dengan (1) motivasi masyarakat mengikuti kegiatan penyuluhan program BKR, (2) pelaksanaan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan program BKR, (3) dampak yang terjadi dalam kehidupan keluarganya setelah mengikuti program BKR.

2. Observasi partisipasif

Tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjaring perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, yaitu peneliti ikut langsung dalam kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja yang dilaksanakan setiap satu minggu satu kali di balai desa. Peneliti melakukan kegiatan mulai dari persiapan sebelum penyuluhan seperti membereskan kursi, menyiapkan absensi peserta penyuluhan, menyiapkan konsumsi, mengecek nara sumber, dan mengikuti acara penyuluhan sampai selesai. Sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Melalui aktivitas ini peneliti dapat melihat langsung kegiatan penyuluhan program bina keluarga remaja berbasis gender yang dilaksanakan, narasumber yang menyampaikan materi, peserta penyuluhan, hubungan antara peserta dengan nara sumber, hubungan penyelenggara dengan nara sumber, nara sumber dalam memecahkan masalah, nara sumber dalam menanggapi keluhan yang disampaikan peserta penyuluhan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti dapat mengamati hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ruang dan aspek fisik pelaksanaan kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja berbasis gender

- 2) Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga remaja berbasis gender
- 3) Kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang dalam kegiatan bina keluarga remaja berbasis gender, baik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan, nara sumber, maupun anggota/peserta kegiatan tersebut.
- 4) Alat-alat dan media yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja berbasis gender
- 5) Perbuatan dan tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga remaja berbasis gender
- 6) Rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga remaja berbasis gender
- 7) Urutan kegiatan atau susunan acara kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja berbasis gender
- 8) Tujuan yang ingin dicapai oleh orang-orang yang mengikuti pelaksanaan kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja berbasis gender
- 9) Emosi yang dirasakan pada waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan bina keluarga remaja berbasis gender, dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh anggota/peserta bina keluarga remaja berbasis gender.

Sedangkan pertanyaan yang diajukan kepada informan dalam observasi partisipasif adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tanggapan Ibu/Sdr tentang materi yang disampaikan?

- 2) Apa tanggapan Ibu/Sdr mengenai penampilan nara sumber dalam menyampaikan materi?
- 3) Apa tanggapan Ibu/Sdr tentang fasilitas yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan program BKR?

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan usaha penelaahan terhadap beberapa dokumen (barang-barang tertulis) atau arsip dari kegiatan program Bina Keluarga remaja Berbasis Gender. Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini guna melengkapi data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi partisipatif. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga remaja Berbasis Gender. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah absensi peserta penyuluhan program bina keluarga remaja berbasis gender, dan materi penyuluhan.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini mengumpulkan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Sampai data yang diperoleh peneliti jenuh (data yang diungkap hasilnya sama)

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah warga masyarakat sebagai peserta program bina keluarga remaja berbasis gender di kelurahan Ledeng Kecamatan Cidadap Kota Bandung. Warga masyarakat tersebut merupakan para remaja dan orang tua yang mengikuti program bina keluarga remaja berbasis gender.

Berdasarkan pertimbangan di atas dan atas informasi dari pihak penyelenggara penyuluhan program bina keluarga remaja berbasis gender di Kelurahan Ledeng, Kecamatan Cidadap Kota Bandung maka subjek penelitian anggota BKR yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 3 pihak yang terdiri dari 5 orang sumber primer yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

DATA INFORMAN

Informan	Sumber/pihak	Frekuensi	kode
Drs. Ani Hartati	Nara sumber	1	T1
Siti Supinah	penyelenggara	1	T2
Dian Rukmini	Peserta	1	T3a
Nurhayati	Peserta	1	T3b
Rina R	peserta	1	T3c
Jumlah		5	

yaitu Drs Ani Hartati (Nara sumber tetap penyuluhan Bina keluarga remaja berbasis gender Kelurahan Ledeng), Ibu Siti Sipinah (Tim PKK desa sebagai penyelenggara), dan Ibu Dian Rukmini, Ibu Nurhayati, Ibu Rina Rosita sebagai anggota/peserta penyuluhan BKR berbasis gender.

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mula-mula menyusun rancangan / proposal penelitian yang diajukan kepada dewan skripsi. Setelah rencana disetujui kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing. Kegiatan selanjutnya mengurus masalah perijinan yang dimulai dari lingkungan jurusan, fakultas, sampai ke lembaga pemerintahan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Agar mempermudah serta membantu proses pengumpulan data maka peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian seperti: pedoman wawancara, pedoman observasi, untuk penyelenggara, nara sumber, responden, dan pendamping, tape recorder untuk merekam hasil wawancara dan perlengkapan alat tulis lainnya yang dapat digunakan dalam proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap penggalan informasi data secara keseluruhan dan mendalam dengan mengenal lebih dekat responden yang menjadi subjek penelitian, mengadakan pengamatan permulaan terhadap lingkungan kegiatan, proses kegiatan program bina keluarga remaja berbasis gender, kegiatan partisipasi dengan subjek penelitian dengan melakukan wawancara langsung dan mendalam yang dilakukan secara berulang-ulang. Pada tahap

ini merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan melakukan analisis data terhadap hasil pengumpulan data tersebut.

3. Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan data.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dari hasil wawancara dan observasi belum merupakan hasil yang berarti, apabila belum dapat dibaca. Dengan kata lain data tersebut masih mentah.

Berkaitan dengan hal tersebut Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa “Mengolah data adalah suatu usaha konkrit untuk membuat data itu bicara”. Hal senada juga dipertegas oleh Kartini Kartono, (1990:76) yang mengemukakan:

Mengolah data berarti menimbang, menyaring, mengukur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data itu ialah benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan tepat berkaitan dengan masalah yang telah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan adalah menggolongkan, menyusun menurut aturan waktu.

Pengolahan dan analisis data dilakukan sesuai dengan ketentuan penelitian kualitatif, yaitu diinterpretasikan dan dianalisis secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengamati secara sistematis transkrip wawancara (interview), catatan lapangan (hasil observasi) dan bahan-bahan yang ditemukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diamati dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dalam hal ini langkah-langkah yang ditempuh yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1988: 129) analisis data secara umum meliputi langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, display data, dan mengambil

kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data yaitu dengan menyingkat data-data kedalam bentuk laporan yang lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data-data tersebut dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal yang penting-penting. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah untuk mencari kembali data yang diperoleh yang diperlukan lagi.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang penyajiannya dibuat dalam bentuk tabel untuk mempermudah menyusun dan menggolongkan data yang diperoleh sehingga akan mudah dipahami. Tabel hasil wawancara dan tabel hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

TABEL HASIL WAWANCARA

Sumber	proses	Informasi
T3a	Perencanaan penyuluhan program BKR berbasis Gender	Sumber pertama mengatakan tidak tahu apa-apa apalagi terlibat dalam proses perencanaan penyuluhan program BKR, ia hanya diberi tahu oleh petugas PKK dari desa akan dilaksanakan penyuluhan BKR pada hari jum'at dan ia disuruh hadir pada waktu pelaksanaan penyuluhan tersebut. motivasi saya dalam mengikuti penyuluhan program BKR ini adalah ingin mengetahui apa yang disampaikan dalam

		<p>penyuluhan program BKR berbasis Gender apa bermanfaat atau tidak, setelah saya mengikuti penyuluhan tersebut ternyata banyak pengetahuan baru dan bermanfaat bagi kehidupan saya. Setelah mengikuti penyuluhan ini saya membuat jadwal pekerjaan rumah buat seluruh anggota keluarga tidak ada perbedaan antara anak perempuan dan anak laki-laki, semuanya wajib mengikuti jadwal tersebut sampai sekarang peraturan itu dijalkan oleh semua anggota di keluarga saya. Tetapi karena waktu penyuluhan bentrok dengan pengajian yang saya ikuti jadi saya tidak pernah datang lagi ke penyuluhan Program BKR berbasis Gender. Fasilitas yang digunakan sudah cukup lengkap mulai dari ruangan yang rapi, speaker, mix, gambar-gambar, dan konsumsi yang diberikan yang bisa di bawa pulang untuk oleh-oleh anak di rumah, tetapi setelah 2 kali pertemuan mendapatkan konsumsi di minggu-minggu berikutnya tidak ada lagi konsumsi yang diberikan kepada peserta penyuluhan, hal ini juga yang semakin memperkuat niat saya untuk tidak mau lagi</p>
--	--	---

		datang ke tempat penyuluhan.
T3b		<p>Sumber kedua, Ia mengakui di datangi oleh petugas PKK agar bersedia hadir dalam musyawarah untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan Program BKR. Dalam musyawarah tersebut kami membahas penentuan waktu yang tepat untuk penyuluhan, materi yang penting untuk disampaikan oleh nara sumber, penentuan jadwal nara sumber dan untuk menentukan nara sumbernya tidak usah repot karena sudah ditentukan oleh petugas BKKBN yaitu dan bidan kelurahan setempat, jadi dalam musyawarah ini tinggal menentukan jadwalnya saja. Membahas mengenai pendataan peserta penyuluhan dalam musyawarah ini untuk peserta penyuluhan disepakati jika sosialisasi penyuluhan dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke rumah warga oleh petugas PKK, dan diberi tahukan kepada setiap ketua RW dan RT supaya diinformasikan jika di kelurahan setiap hari jum'at akan diadakan penyuluhan program BKR untuk seluruh warga masyarakat Kelurahan Ledeng. Durasi/waktu berlangsungnya</p>

		<p>penyuluhan. Musyawarahnya dilakukan dengan meminta pendapat dari semua orang yang hadir dalam musyawarah, dan untuk mengambil keputusannya dilakukan dengan membahasnya apa pendapat tersebut mewakili aspirasi semua pihak, jika mewakili maka keputusan pun disahkan untuk dilaksanakan. Dalam pelaksanaan penyuluhan saya sangat senang dengan materi yang disampaikan oleh nara sumber, materi yang disampaikan itu sangat bermanfaat bagi kehidupan saya, saya mengetahui perkembangan yang wajar dari anak-anak, cara mendidik anak di keluarga dan saya pun mulai belajar menerapkan pengetahuan yang saya miliki di keluarga. Dalam menyampaikan materi nara sumber selalu dengan suara lantang jadi apa yang disampaikan jelas. Tetapi karena waktu pelaksanaan yang suka molor dari waktu ke waktu membuat saya bosan untuk menunggu, dan menjadi malas lagi datang ke tempat penyuluhan. Untuk fasilitas yang digunakan sudah cukup lengkap mulai dari konsumsi untuk peserta, keadaan ruangan yang tertata rapi, pengeras suara, mix, gambar-gambar.</p>
--	--	---

T3c		<p>Sumber ketiga, Ia mengakui di datangi oleh petugas PKK agar hadir dalam musyawarah untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan Program BKR. Dalam musyawarah tersebut membahas waktu penyuluhan, tempat penyuluhan, jadwal nara sumber, lamanya waktu penyuluhan. Dan cara sosialisasinya. Musyawarahnya itu dilakukan dengan cara setiap orang mengemukakan pendapatnya, dan pendapat orang yang dapat mewakili semua orang diajukan kepada peserta musyawarah apakah pendapatnya bisa disetujui atau ada alternative lain yang lebih baik, jika semua peserta musyawarah telah setuju maka keputusan pun disepakati untuk dilaksanakan.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan penyuluhan program BKR yang saya ikuti memberikan bekal dan pengetahuan baru bagi kehidupan saya, disini saya banyak mengetahui tentang bahaya-bahaya yang akan dirasakan ketika melahirkan masih terlalu muda atau sebaliknya (terlalu tua). Sehingga membuat saya was-was melahirkan anak keempat ini karena umur saya sekarang 37 tahun. Ketahuan saya hamil setelah penyuluhan</p>
------------	--	---

		<p>berlangsung 2 kali pertemuan dan usia kandungan menginjak tiga bulan, dan kehamilan keempat ini tidak direncanakan sebelumnya ini karena tadinya tiga anak juga sudah cukup, dan saya pun sering berkonsultasi kepada nara sumber tentang kahamilan ini.</p>
T2	<p>Pelaksanaan penyuluhan Program BKR berbasis Gender</p>	<p>Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini sudah cukup baik mulai dari nara sumber yang menyampaikan materinya dengan tegas dan suara yang lantang sehingga dapat didengar dengan jelas apa yang disampaikan, dalam penyuluhan tidak jenuh karena nara sumber selalu menjelaskan materinya dengan gambar-gambar yang dapat dimengerti, bahkan dalam penyuluhan peserta suka tertawa dengan hal-hal baru yang baru diketahuinya, apalagi dalam menjelaskan materi yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, dengan penyuluhan ini saya mendapat ilmu dan pengetahuan baru yang sangat bermanfaat bagi kehidupan saya di keluarga, saya menjadi lebih tahu tentang bagaimana menjaga kesehatan, menjadi tahu cara membimbing anak, melihat perkembangan anak</p>

		<p>apakah sesuai dengan usianya atau tidak, saya menjadi tahu bagaimana cara memperlakukan anak-anak, dan kalau ada hal-hal yang tidak saya pahami saya dapat menanyakannya, seperti halnya ketika sebelum ada penyuluhan ini saya ada sedikit perlakuan yang istimewa kepada anak laki-laki saya yang duduk di bangku SPM, dibandingkan dengan anak perempuan saya yang masih sekolah di SD kelas 6, saya tidak pernah menyuruh dia mencuci piring, menyapu, ataupun mencuci bajunya sendiri, tetapi setelah ada penyuluhan ini dan saya tahu tentang kesetaraan gender, saya mulai menerapkan di keluarga dengan membuatkan jadwal pekerjaan rumah di keluarga, dan harus mencuci baju seragam sekolahnya masing-masing, sekarang di keluarga saya pekerjaan ini sudah berjalan. Tetapi saya sangat menyayangkan jika selagi diskusi atau membahas pertanyaan, ataupun nara sumber menyampaikan materinya belum tuntas acaranya sudah harus diakhiri karena waktunya sudah menunjukkan lebih dari jadwal yang seharusnya, sehingga terkadang pertanyaan yang diajukan</p>
--	--	---

		<p>tidak semuanya dapat terjawab, dan di pertemuan berikutnya kadang di jawab atau sebagiannya lagi tidak ada jawabannya sama sekali. Untuk fasilitas penyuluhannya sudah cukup baik, bahkan saya rasa sudah lengkap mulai dari aula yang dapat menampung banyak peserta sekitar 100 orang, lantainya selalu bersih, Speaker, Mix, infokus, dan konsumsi yang disediakan. Bahkan saya senang sekali ketika nara sumber menjelaskan tentang resiko kelahiran yang terlalu muda atau terlalu tua karena pada saat menjelaskan materi tersebut nara sumber memutarakan film proses saat-saat melahirkannya.</p>
T1	<p>Pelaksanaan penyuluhan Program BKR berbasis Gender</p>	<p>Nara sumber mengaku sudah cukup puas dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan Program BKR yang dilaksanakan, melihat partisipasi masyarakat Kelurahan Ledeng yang cukup tinggi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, partisipasi masyarakat dalam menyampaikan pertanyaan ketika penyuluhan, partisipasi masyarakat dalam menanggapi hal-hal yang di diskusikan bersama-sama, partisipasi masyarakat dalam menanyakan hal baru yang belum</p>

		<p>diketahui itu sangat apresiatif. Jika dilihat dari pengetahuan dan wawasan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari cara ia menyampaikan pendapat dan rasa ingin tahu yang lebih mendalam dari masyarakat yang cukup tinggi, ini ditunjukkan dengan pertanyaan yang dilontarkan kepada nara sumber, pada waktu awal-awal penyuluhan ketika nara sumber melontarkan pertanyaan hanya sedikit orang saja yang menanggapi bahkan tidak ada yang menanggapi sama sekali, tetapi sejalan dengan berjalannya waktu penyuluhan tiap minggu masyarakat yang ingin lebih tahu secara mendalam tentang materi yang akan disampaikan mulai bertanya, dan menyampaikan pendapat. Tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak datang lagi dalam pelaksanaan penyuluhan, ketika ditanyakan alasannya, kenapa ia tidak datang lagi dalam kegiatan penyuluhan, alasannya adalah sibuk, dan tidak ada waktu. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, membimbing anak-anak</p>
--	--	---

		<p>dalam keluarga, pembagian peran di keluarga, dan yang pastinya hal-hal yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi dan kesetaraan gender di keluarga. Dalam menyampaikan materi penyuluhan nara sumber selalu mengawalinya dengan menanyakan kabar peserta penyuluhan, sebelum memulai pada materi yang akan dibahas, dan menanyakan kepada peserta penyuluhan apakah ada hal yang ingin ditanyakan, jika ada saya menampungnya terlebih dahulu, dan dijawabnya setelah selesai menyampaikan materi pada sesi diskusi dan Tanya jawab, nara sumber menyampaikan materi kepada peserta penyuluhan dengan ceramah, dan supaya tidak bosan nara sumber membawa alat peraga seperti gambar-gambar yang berkenaan dengan materi yang saya sampaikan, contohnya ketika nara sumber menyampaikan materi yang berhubungan dengan alat reproduksi wanita dan alat reproduksi pria, dan juga ketika saya menjelaskan bahaya/resiko ketika perempuan mengandung terlalu muda (dibawah usia 20 tahun) atau terlalu tua (lebih dari usia 35 tahun) saya membawa</p>
--	--	--

		<p>gambar yang menjelaskan hal-hal tersebut. Fasilitas penyuluhanyapun sangat mendukung mulai dari tempat penyuluhan yang dapat menampung 100 orang, pengeras suara (speaker), mix, infokus, kursi, dan konsumsi untuk peserta penyuluhan, dan saya sebagai nara sumber untuk menumbuhkan semangat peserta penyuluhan terhadap membawa laptop dan infokus. Walaupun terkadang dalam menyampaikan materi tidak semuanya dapat disampaikan kepada peserta penyuluh karena waktu penyuluhan sudah selesai dan harus dibahas lagi di minggu berikutnya karena pembahasannya harus tuntas. Adapun dampak dari pelaksanaan penyuluhan program BKR yang dapat dilihat dari peserta penyuluhan adalah ketika peserta penyuluhan bertanya mengenai kendala yang dialaminya dalam menerapkan kesetaraan gender dalam keluarganya, contohnya ada peserta penyuluhan bertanya kepada saya (nara sumber) "bu bagaimana memberikan pemahaman kepada anak-laki-laki saya agar mau mematuhi jadwal pekerjaan rumah yang sudah di buat" hal</p>
--	--	--

	<p>ini menunjukkan bahwa peserta penyuluhan sudah menerapkan pengetahuan/ilmu yang disampaikan oleh nara sumber dan ia mengalami hambatan. Dan saya sebagai nara sumber memberikan solusinya. Yaitu dengan membiasakan seluruh anggota keluarga untuk mematuhi jadwal pekerjaan rumah tersebut walaupun hal ini harus sering diingatkan.</p>
--	--

Tabel 3.2

TABEL HASIL OBSERVASI

Aspek yang diobservasi	Informasi
Lingkungan penyuluhan	<p>Penyuluhan program Bina Keluarga Remaja berbasis Gender dilaksanakan di aula Kelurahan Ledeng yang berukuran 7 m persegi, dengan warna cat tembok kuning dan berlantai keramik pith. Kapasitas gedung mampu menampung 100 orang. Jumlah kursi yang terdapat diruangan aula seluruhnya ada 94 buah yang terdiri dari 45 buah kursi plastik dengan kondisi baik dan layak pakai, 5 kursi plastik yang sudah rapuh dan tidak layak pakai, 35 buah kursi besi yang masih kokoh, 3 buah kursi besi yang sudah tidak ada kaki-kakinya, dan 6 kursi kayu yang sudah</p>

	<p>tidak ada senderannya tersimpan di pojok sebelah kanan ruangan. Selain kursi yang terdapat di ruangan aula tersebut adalah satu buah mimbar, speaker, mix, dan 2 buah meja dengan ukuran panjang 1,5 m dan lebar 0,75m yang diletakan di depan untuk nara sumber menyampaikan materinya.</p>
Nara sumber	<p>Nara sumber selalu datang ke tempat penyuluhan lima belas atau sepuluh menit sebelum acara dimulai tetapi juga kadang kala baru tiba di tempat penyuluhan 15-25 menit setelah acara di mulai yaitu dari pukul 13.00. hal ini menyebabkan peserta penyuluhan menunggu nara sumber cukup lama. Dalam setiap penampilannya nara sumber selalu memakai rok dan mengenakan kerudung yang sesuai dengan warna bajunya, nara sumber selalu menyapa peserta penyuluhan di awal pertemuan sebelum menyampaikan materi pokok. Nara sumber dalam menjelaskan/menyampaikan materi penyuluhan selalu menggunakan kata baku dan dengan suara yang lantang sehingga semua peserta penyuluhan dapat menyimak dan mendengarkan suara nara sumber. Adapun media yang digunakan oleh nara sumber dalam menyampaikan materi adalah papan tulis, spidol, gambar-gambar yang mendukung terhadap materi yang disampaikan, seperti</p>

	<p>halnya ketika menyampaikan materi tentang ciri-ciri perkembangan anak remaja putri dan laki-laki, alat-alat reproduksi perempuan dan laki-laki, dan bahaya melahirkan di usia yang terlalu muda atau terlalu tua, bahkan ketika membahas materi tentang bahaya melahirkan bagi orang-orang yang resti melahirkan nara sumber memutarakan cuplikan film yang berdurasi 2-3 menit.</p>
Peserta penyuluhan	<p>Pada awal pelaksanaan penyuluhan sebagian besar peserta penyuluhan datang 10-15 menit sebelum acara dimulai walaupun tetap saja ada peserta yang datang terlambat. Tetapi dari setiap minggunya acara penyuluhan di mulai semakin molor dari jadwal yang ditentukan yang biasanya pukul 13.00 acara sudah dimulai, ini pukul 13.25 atau 13.30 baru di mulai dengan alasan nara sumbernya belum datang, pesertanya belum pada datang, hingga akhirnya peserta yang sudah datang bosan menunggu dan dari waktu ke waktu peserta penyuluhanpun semakin sedikit. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh peserta penyuluhan yaitu ada yang sibuk ngobrol, ada yang sibuk menidurkan anaknya yang masih bayi, dan ada pula yang dengan seksama mendengarkan materi yang disampaikan nara sumber, ketika ditanyakan</p>

	kenapa mereka melakukan kegiatan seperti itu, jawaban mereka adalah untuk menghilangkan rasa ngantuk karena apa yang disampaikan nara sumber dapat didengar dengan jelas.
--	---

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan cara mencari pola tema hubungan persamaan hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang dikumpulkan dicoba diambil kesimpulan. Kesimpulan diawal pengumpulan data tentu masih meragukan, tetapi dengan adanya data baru, dengan cara triangulasi maka kesimpulan itu lebih mendasar.

